

## THE DETERMINANT OF THE FINANCIAL GOVERNANCE OF DANA DESA

Determinan Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa

**Galih Wicaksono**

Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: [galihwicaksono097@gmail.com](mailto:galihwicaksono097@gmail.com)

### ABSTRACT

*Financial management village funds allocation constitute a whole activities involving planning, the implementatio, the management, reporting, and accountability village funds allocation . Research aims to understand the influence of accountability, transparency, human resources, of facilities and infrastructure to the financial management of village funds allocation. Research sample areas are 77 village officials in the Sub-district of Mertoyudan, Magelang Regency. A method of collecting samples using the sampling method of purposive. The testing of hypotheses in this research using analysis linear regression with the tools spss 23.0 version. The results of the study showed that accountability and human resources it has some positive effects to the financial management of village funds allocation .While transparency and Facilities with infrastructures do not affect to the financial management of village funds allocation.*

**Keywords:** *Accountability, Transparency, Human Resources, Facilities and infrastructure, Financial Management of Village Funds Allocation.*

### ABSTRAKSI

Pengelolaan keuangan alokasi dana desa merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban alokasi dana desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, transparansi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana terhadap pengelolaan keuangan alokasi dana desa. Sampel penelitian ini adalah 77 perangkat desa di wilayah Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 23.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas dan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan alokasi dana desa. Sedangkan transparansi serta sarana dan prasarana tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan alokasi dana desa.

**Kata kunci:** Akuntabilitas, Transparansi, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa.

### A. PENDAHULUAN

Desa sebagai pemerintahan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat menjadi fokus utama dalam pembangunan pemerintah. Berlakunya Undang-Undang Nomor 6

Tahun 2014 tentang Desa bertujuan memberikan pengakuan dan kejelasan kepada desa akan status dan kedudukannya dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia, negara memberikan kewenangan desa untuk mengatur susunan dan tata cara penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan tersendiri dalam rangka menggali potensi desa dengan mendorong pemerintahan desa yang profesional, efisien dan efektif, terbuka serta bertanggungjawab. Pasal 71 sampai dengan 75 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengenai keuangan Desa mengatur sumber-sumber pembiayaan di desa, sumber-sumber pendapatan di desa seperti Pendapatan Asli Desa yang terdiri a) hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa; b) alokasi anggaran pendapatan dan belanja negara; c) bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota; d) Alokasi Dana Desa (ADD) yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Pasal 68 Ayat 1 Huruf C Tentang Desa, menyebutkan bahwa alokasi dana desa (ADD) adalah bagian dari dana perimbangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa, paling sedikit 10% secara proposional pembagiannya untuk setiap desa. Alokasi dana desa (ADD) merupakan dana yang cukup signifikan bagi desa untuk menunjang program-program desa.

Pemerintah menggelontorkan dana puluhan triliun rupiah setiap tahun untuk dikelola masyarakat desa yang disebut dana desa yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dengan tujuan pemerataan pembangunan desa, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Keuangan untuk pertama kalinya, pemerintah mengalokasikan dana desa sebesar Rp 20,7 triliun pada tahun 2015. Selanjutnya anggaran meningkat menjadi Rp 46,9 triliun di periode 2016, dan naik lagi menjadi Rp 60 triliun di 2017. Dana tersebut sangat rawan terjadi penyelewengan yang mengarah pada korupsi bagi aparatur yang terkait dana desa itu sendiri.

Berdasarkan hasil temuan LSM Jaringan Paralegal Indonesia (JPI), sebagian kasus korupsi di tingkat desa bukan karena niat kejahatan Kades melainkan karena ketidakpahaman para Kades dalam memanfaatkan anggaran dan ketidak efektifitasnya dalam mengelola alokasi dana desa. Anggaran desa yang diperoleh oleh setiap pemerintah desa tersebut tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik sehingga tidak terjadi penyelewengan. Karena menurut pendamping desa untuk wilayah di Kecamatan Mertoyudan untuk penatausahaan alokasi dana desa belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan peraturan daerah. Sehingga diperlukan peran perangkat desa untuk membantu Kepala Desa dalam mengelola dana desa, mengingat bahwa dalam hal pengelolaan dana desa tidak menutup kemungkinan adanya risiko terjadinya kesalahan baik bersifat administratif maupun substantif yang dapat mengakibatkan terjadinya permasalahan hukum karena belum memadainya kompetensi Kepala Desa dan Aparat Desa dalam hal penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa.

Penelitian berkaitan dengan pengelolaan keuangan alokasi dana desa diantaranya adalah sebagai berikut,

Fajri (2015), menunjukkan bahwa perencanaan ditemukan penggunaan sasaran sedikit melebihi dari yang telah diterapkan dalam peraturan bupati dan pelaksanaan add dalam perihal pemberdayaan desa melebihi yang sudah ada. Hendri et.al (2016), menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan desa.

Kumalasari, (2016) menunjukkan bahwa pengelolaan dana ADD telah dikelola berdasarkan azas-azas transparan, akuntabel. Umami & Nurodin (2017), menunjukan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa.

Kisnawati (2017), menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan alokasi dana desa.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Teori keagenan

Akuntabilitas adalah sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Mardiasmo, 2010). Berdasarkan Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principals*) memperkerjakan orang lain (*agents*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agents* tersebut. Hubungan antara *principals* dan *agents* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*) karena *agents* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principals*, dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agents* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Konflik keagenan tersebut bisa diatasi dengan adanya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan alokasi dana desa dikarenakan semua aktivitas agen dalam hal ini perangkat desa dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak pemberi amanah (*principals*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Jadi dengan akuntabilitas yang baik maka dalam pengelolaan keuangan alokasi dana desa akan baik. Berdasarkan Penelitian Umami & Nurodin (2017) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa. Penelitian Kisnawati (2017) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan alokasi dana desa. Maka hipotesis pertama sebagai berikut:

H<sub>1</sub>. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan alokasi dana desa.

### 2. Teori keagenan

Transparansi adalah penyediaan informasi tentang pemerintahan bagi publik dan dijaminnya kemudahan di dalam memperoleh informasi-informasi yang akurat dan memadai. Dari pengertian tersebut dijelaskan bahwa transparansi tidak hanya sekedar menyediakan informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, namun harus disertai dengan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi tersebut (Agus, 2006). Berdasarkan Teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principals*) memperkerjakan orang lain (*agents*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agents* tersebut. Hubungan antara *principals* dan *agents* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*) karena *agents* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principals*, dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agents* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Konflik keagenan tersebut bisa diatasi dengan adanya transparansi dalam pengelolaan keuangan alokasi dana desa dikarenakan semua aktivitas agen dalam hal ini perangkat desa dapat dilakukan secara terbuka dan transparan sehingga semua pihak yang berkaitan mengetahui aktivitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa. Transparansi memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat

memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

Jadi dengan transparansi yang baik maka dalam pengelolaan keuangan alokasi dana desa akan baik. Berdasarkan Penelitian Umami & Nurodin (2017) menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa. Penelitian Kisnawati (2017) menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan alokasi dana desa. Maka hipotesis kedua sebagai berikut:

H<sub>2</sub>. Transparansi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan alokasi dana desa.

### 3. *Teori Resource Based View (RBV)*

Sumber daya manusia adalah “pegawai yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan organisasi”. Sebagaimana dikemukakan bahwa dimensi pokok sisi sumber daya manusia adalah kontribusinya terhadap organisasi sedangkan dimensi pokok manusia adalah perlakuan kontribusi terhadapnya yang pada gilirannya akan menentukan kualitas dan kapabilitas hidupnya (Werther, 1996). Berdasarkan Teori RBV Barney (1991) membahas mengenai suatu konsep teori yang menjelaskan bahwa *competitive advantage* yang menyebabkan suatu perusahaan dapat *outperform*, dan *competitive advantage* itu sendiri muncul dari *firm resource* yang dilakukan oleh suatu dalam persaingan industri saat ini, suatu perusahaan dituntut untuk memiliki daya saing yang lebih baik dari perusahaan lainnya, namun tidak semua perusahaan memiliki daya saing atau *competitive advantage* tersebut. *Competitive advantage* merupakan suatu konsep yang dipercaya dapat membantu perusahaan untuk memenangkan persaingan tersebut. Suatu perusahaan akan *outperform* jika memiliki seorang manajer yang mampu mengelola suatu perusahaan menjadi lebih baik dari perusahaan lainnya.

Selain itu, Teori RBV menjelaskan bagaimana sumber daya perusahaan mempengaruhi hasil dan proses yang kompetitif secara eksternal serta internal didalam perusahaan. Pengelolaan alokasi dana desa membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan kompetitif sehingga tujuan utama dalam pengelolaan alokasi dana desa yang baik bisa terlaksana dan terwujud, sehingga semakin baik sumber daya manusia dalam pemerintah desa maka semakin baik juga pengelolaan keuangan pada desa tersebut.

Jadi dengan sumber daya manusia yang baik maka dalam pengelolaan keuangan alokasi dana desa akan baik. Penelitian Hendri et.al, (2016) menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis: Maka hipotesis ketiga sebagai berikut:

H<sub>3</sub>. Sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan alokasi dana desa.

### 4. *Teori Resource Based View (RBV)*

Sarana dan prasarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja (Moenir, 1992). Berdasarkan Teori RBV Barney (1991) yang menjelaskan *Competitive advantage* menyebabkan suatu perusahaan dapat *outperform*, dan *competitive advantage* itu sendiri muncul dari *firm resource* yang dilakukan oleh suatu dalam persaingan industri saat ini, suatu perusahaan dituntut untuk memiliki daya saing yang lebih baik dari perusahaan lainnya, namun tidak semua perusahaan memiliki daya saing atau *competitive advantage* tersebut. *Competitive advantage* merupakan suatu konsep yang dipercaya dapat membantu perusahaan untuk memenangkan persaingan tersebut. Suatu perusahaan akan *outperform* jika memiliki seorang manajer yang mampu

mengelola suatu perusahaan menjadi lebih baik dan juga didukung dengan sumber daya fisik (teknologi, pabrik, dan peralatan).

Pengelolaan alokasi dana desa memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pengelolaan alokasi dana desa karena sarana dan prasarana suatu desa juga menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam mencapai tujuan yang diinginkan sehingga dalam pengelolaan alokasi dana desa yang efektif bisa terlaksana dan terwujud. Jadi dengan sarana dan prasarana yang baik maka dalam pengelolaan keuangan alokasi dana desa akan baik. Penelitian Hendri et.al, (2016) menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan desa. Maka hipotesis keempat sebagai berikut:

H<sub>4</sub>. Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan alokasi dana desa.

### C. METODA PENELITIAN

#### 1. Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Desa se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang yaitu sebanyak 12 Desa di Kecamatan Mertoyudan yang mendapatkan dana desa. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari Variabel akuntabilitas (AK), transparansi (TR), sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana (SP), akuntabilitas pengelolaan keuangan (PKADD). Pernyataan dalam kuesioner penelitian ini diukur menggunakan skala Likert1 sampai dengan 4, dimana 1 sangat tidak setuju dan 4 sangat setuju.

#### 2. Uji Kualitas Data

##### a. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan uji validitas *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Menurut (Hair et al, 2010) *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* adalah sebuah teknik interdependen yang bertujuan untuk mendefinisikan indikator yang mendasari variabel dalam sebuah analisis. Ghazali, (2016) Uji Validitas menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* digunakan untuk menguji apakah suatu konstruk mempunyai unidimensionalitas atau apakah indikator-indikator suatu variabel yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk atau variabel yang digunakan.

##### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan Indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat.

#### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah regresi linier berganda (*multiple regression*). Hipotesis akan diuji dengan persamaan regresi:

$$PKADD = 0,864 + 0,302 AK + 0,080 TR + 0,293 SDM + 0,092 SP + e.$$

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2016), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang

kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

b. Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah Model yang digunakan sudah bagus (*goodness of fit*). Kriteria bagus atau tidaknya model yang digunakan adalah :

- 1) Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , atau  $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya model yang digunakan bagus atau (*fit*).
- 2) Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , atau  $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus atau (*tidak fit*) (Ghozali, 2016).

c. Uji t

Menurut Ghozali (2016), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Kriteria Penerimaan hipotesis positif dan negatif pada uji t adalah:

- 1) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , atau  $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , atau  $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tidak diterima, artinya secara statistik data yang ada tidak dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).
- 3) Jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ , atau  $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 4) Jika  $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ , atau  $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tidak diterima, artinya secara statistik data yang ada tidak dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016)

## D. HASIL

### 1. Sampel dan statistik deskriptif responden

Sampel pada penelitian ini adalah perangkat desa di desa se-Kecamatan Mertoyudan yang memperoleh dana desa pada periode 2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. Kuesioner ditujukan kepada kepala desa, sekretaris desa, bendahara, kepala urusan umum, kepala urusan keuangan, kasi pemerintahan, kasi pelayanan dan kasi kesra. Kuesioner yang disebar sebanyak 94 Kuesioner. Jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 77 responden atau sebesar 81,91 %. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebagian besar adalah pria dengan presentase sebesar 85,71 %. Jika dilihat berdasarkan latar belakang pendidikan, SMA merupakan jenjang pendidikan yang memiliki presentase terbanyak yaitu sebesar 85, 71 %. Partisipan terbesar sebagai responden pada penelitian ini adalah kepala seksi yang berjumlah 40,25 % dari total responden. Sebagian besar responden telah bekerja > 10 tahun, hal ini nampak dari presentase terbanyak yaitu 44,18 %.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
AK	77	1,60	4	3,35	0,568

TR	77	1,80	4	3,40	0,532
SDM	77	2,56	4	3,20	0,353
SP	77	2,50	4	3,36	0,373
PKADD	77	2,75	4	3,34	0,359

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel 1 menunjukkan deskripsi variabel penelitian yang menyajikan sebaran data yang diperoleh dari tabulasi data hasil pengisian kuesioner.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan dalam tabel 2:

**Tabel 2**  
**Koefisien Regresi**

Model	Hasil uji Regresi Linier Berganda				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,864	0,451		1,915	0,59
AK	0,302	0,070	0,420	4,313	0,000
TR	0,080	0,062	0,125	1,283	0,204
SDM	0,293	0,094	0,299	3,127	0,003
SP	0,092	0,084	0,109	1,101	0,275

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan hasil koefisien regresi pada tabel 2 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PKADD = 0,864 + 0,302 AK + 0,080 TR + 0,293 SDM + 0,092 SP + e.$$

## 3. Uji Hipotesis

### a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Berdasarkan analisis dengan menggunakan alat bantu statistik diperoleh nilai koefisien determinasi dalam tabel 3:

**Tabel 3**  
**Uji R<sup>2</sup>**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,590 <sup>a</sup>	0,348	0,312	0,338

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian uji *R Square* pada besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,312. Hal ini berarti bahwa variabel akuntabilitas, transparansi, sumber daya manusia serta sarana dan prasarana mampu menjelaskan pengelolaan keuangan alokasi dana desa sebesar 31,20%, sedangkan sisanya 68,80% dijelaskan oleh faktor-faktor lain dari luar penelitian ini.

### b. Uji F

**Tabel 4**  
**Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,415	4	1,104	9,623	0,000 <sup>b</sup>
Residual	8,258	72	0,115		

Total	12,673	76
-------	--------	----

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian uji F menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,623 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  (5%). Jumlah  $n = 77$  dan  $k = 4$  maka  $df_1 = 4$  ( $k$ ) dan  $df_2 = 72$  ( $n - k - 1$ ) serta didapat  $F_{tabel}$  sebesar 2,50. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan pada penelitian ini layak atau *fit*

c. Uji t

Pengujian dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Jumlah responden  $n = 77$  maka derajat kebebasannya  $df = n-1$  yaitu 76, sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,665.

**Tabel 5**  
**Uji t**

Variabel	$t_{hitung}$	Sig	$t_{tabel}$	Keterangan
AK	4,313	0,000	1,665	H <sub>1</sub> Diterima
TR	1,283	0,204	1,665	H <sub>2</sub> Tidak Diterima
SDM	3,127	0,003	1,665	H <sub>3</sub> Diterima
SP	1,101	0,275	1,665	H <sub>4</sub> Tidak Diterima

Sumber: data primer yang diolah, 2018

1) Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan alokasi dana desa. artinya bahwa semakin baik akuntabilitas di desa se Kecamatan Mertoyudan maka akan meningkatkan pengelolaan keuangan alokasi dana desa. Karena akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan alokasi dana desa, perangkat desa akan memberikan pertanggungjawaban sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga kecurangan maupun asimetri informasi bisa diminimalisir dengan adanya akuntabilitas tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Umami & Nurodin (2017) dan Kisnawati (2017) yang menunjukkan akuntabilitas dapat meningkatkan pengelolaan keuangan alokasi dana desa.

2) Pengaruh Transparansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan alokasi dana desa. Artinya bahwa pengelolaan keuangan alokasi dana desa di desa se Kecamatan Mertoyudan tidak dipengaruhi oleh keterbukaan penyediaan informasi yang dilakukan oleh perangkat desa kepada masyarakat mengenai kemudahan di dalam memperoleh informasi-informasi yang akurat dan memadai tentang pengelolaan dana desa. Hal ini dikarenakan didalam pelaporan pengelolaan keuangan alokasi dana desa di desa se Kecamatan Mertoyudan tidak transparan dalam melaporkan pertanggungjawaban alokasi dana desa kepada masyarakat, masih banyak hal yang ditutupi terkait dengan pengelolaan alokasi dana desa tersebut, sehingga tidak semua masyarakat mudah mengakses informasi terkait alokasi dana desa. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Umami & Nurodin (2017) dan Kisnawati (2017) yang menunjukkan transparansi dapat meningkatkan pengelolaan keuangan alokasi dana desa.

3) Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan alokasi dana desa. Artinya bahwa semakin baik sumber daya manusia di desa se Kecamatan Mertoyudan maka akan meningkatkan pengelolaan keuangan alokasi dana desa. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia di desa se Kecamatan Mertoyudan tergolong baik dilihat dari segi pendidikan dan tingkat kemahiran dalam mengoperasikan teknologi dalam pengelolaan alokasi dana desa. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendri et.al, (2016) menunjukkan bahwa sumber daya manusia meningkatkan pengelolaan keuangan desa.

4) Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan alokasi dana desa. Artinya pengelolaan keuangan alokasi dana desa di desa se Kecamatan Mertoyudan tidak dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang dimiliki. Karena sarana dan prasarana merupakan peralatan, perlengkapan kerja serta fasilitas yang berfungsi sebagai alat pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan sehingga lengkap atau tidaknya sarana prasarana tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan alokasi dana desa. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendri et.al, (2016) menunjukkan bahwa sarana dan prasarana meningkatkan pengelolaan keuangan desa.

## E. KESIMPULAN

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Akuntabilitas dan Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa. Sedangkan, Transparansi serta Sarana dan Prasarana tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu sampel yang digunakan hanya di desa se-Kecamatan Mertoyudan sehingga penelitian ini belum dapat digeneralisasikan di seluruh kecamatan di Kabupaten Magelang. Keterbatasan sampel yang digunakan maka penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel dengan cara menambahkan populasi di Kecamatan lain di Kabupaten Magelang agar lebih mudah untuk menggeneralisasikan hasil penelitian dan perlu dilakukan penelitian ulang dengan aspek-aspek yang sama untuk mengetahui konsistensi hasil dari penelitian sebelumnya.

Pengolahan data pada penelitian ini berdasarkan jawaban dari responden pada kuesioner yang disebar. Hal tersebut akan menimbulkan masalah jika persepsi responden berbeda dengan keadaan yang sebenarnya. Serta hasil penelitian ini hanya didasarkan pada data secara tertulis dari kuesioner. Penelitian selanjutnya mencari kuesioner yang item pernyataannya lebih sesuai dengan keadaan sebenarnya pada desa yang akan diteliti serta memperbaiki terlebih dahulu kuesioner yang digunakan dalam penelitian sehingga kuesioner yang akan digunakan selanjutnya memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, D. 2006. *Transparansi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Barney, J. 1991. Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management* 17: 99-120.

- Fajri, Rahmi. 2015. Akuntabilitas Pemerintah Desa Pada Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi pada Kantor Desa Ketindan , Kecamatan Lawang , Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol. 3, No. 7, Hal. 1099-1104.*
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendri et.al. 2016. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sarana Dan Prasarana Terhadap Kinerja Pengelolaam Keuangan Desa Di Kabupaten Lombok Tengah. *E-ISSN NO: 2541-2850, 544–554.*
- Jensen dan Meckling. 1976. The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Conomic, 3:305-360.*
- Kisnawati. 2017. Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) di kecamatan moyo hilir Kabupaten Sumbawa Besar, *Jurnal Valid Volume 15, Nomor 1, Januari 2018 ISSN :1–10.*
- Kumalasari, D. 2016. Transparansi Dan Akntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 11, November 2016 ISSN : 2460-0585.*
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV. Andi Ofsett.
- Moenir, H. A. 1992. *Manajemen Pelayanan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Tata Cara Pelaporan dan Pertanggungjawaban Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor. 72 Pasal 68 Ayat 1 Huruf C tentang Desa Tahun 2005.
- Umami, R., & Nurodin, I. 2017. Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmian Ilmu Ekonomi, Volume 6, Nomor 11 :, Okt 2017 ISSN : 20886969 : 74–80.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tentang Desa Tahun 2014.
- Werther. 1996. *Human Resources And Personal Management. International Edition*. USA.: McGraw-Hiil, Inc.